

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah *observasional analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Menurut Surahman, Rachmat, & Supardi (2016), penelitian *cross-sectional* atau bisa disebut dengan potong-lintang merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami dinamika hubungan antara beberapa faktor resiko serta dampaknya, seperti penyakit atau dalam keadaan kesehatan tertentu, dengan menggunakan pendekatan pada satu titik waktu (*point time*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Wonosari yang beralamat di Jalan Nusantara no. 12, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian merupakan keseluruhan dari sesuatu yang karakteristiknya mungkin akan diselidiki atau diteliti (Surahman *et al.*, 2016). Menurut Siyoto & Sodik (2015), populasi merupakan keseluruhan area atau kelompok yang menjadi objek generalisasi dengan sejumlah karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditentukan peneliti guna untuk meneliti dan mengambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari yang berjumlah 102 siswa (SMK Kesehatan Wonosari, 2025).

2. Sampel

Sampel ialah suatu unsur dari separuh populasi yang mempunyai karakteristik tertentu, atau suatu unsur kecil dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Surahman *et al.*, (2016), Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian atau unit sampel yang bisa sama dengan unit populasi tetapi bisa juga berbeda. Sampel diambil dari sebagian jumlah

populasi siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari. Penetapan sampel dilandaskan pada kriteria inklusi dan eksklusi dibawah ini:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pernah melakukan swamedikasi sakit maag untuk diri sendiri
- 2) Bersedia menjadi responden dengan sukarela tanpa dipaksa
- 3) Merupakan siswa farmasi yang masih aktif dalam kegiatan pembelajaran

b. Kriteria eksklusi

Responden yang selalu mendapatkan obat dari dokter dan tidak pernah membeli obat sendiri di apotek atau warung/toko tanpa resep dokter untuk mengobati maag.

3. Besaran sampel

Berdasarkan informasi jumlah siswa yang didapatkan peneliti dari salah satu guru SMK Kesehatan Wonosari bahwa terdapat 102 siswa jurusan farmasi. Maka dari itu, pengambilan besar sampel ditetapkan menggunakan Rumus Slovin dalam Haifa & Resni (2022) yang menuliskan rumus tersebut seperti persamaan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan 0.1 (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,01)}$$

$$n = \frac{102}{2,02}$$

$$n = 50,5$$

Dengan demikian, kebutuhan jumlah minimum sampel pada penelitian ini minimal sebesar 50,5 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 51 responden. Kemudian untuk meminimalkan kemungkinan *drop out* jumlah sampel pada penelitian ini ditambahkan sebesar 10%

$$n = 51 \times 10\% = 5,1$$

Berdasarkan perhitungan tersebut peneliti menentukan jumlah besar sampel minimal sebanyak $51 + 5 = 56$ responden. Populasi pada penelitian ini adalah siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari yang berjumlah 102 siswa yang terdiri dari kelas 10 sebanyak 36 siswa, kelas 11 sebanyak 35 siswa, kelas 12 sebanyak 31 siswa. Pembagian saat pengambilan sampel berdasarkan perhitungan pada tiap tingkatan kelas pada siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari adalah sebagai berikut:

a. Kelas 10

$$\frac{36}{102} \times 56 = 19,8 \rightarrow 20$$

b. Kelas 11

$$\frac{35}{102} \times 56 = 19,2 \rightarrow 19$$

c. Kelas 12

$$\frac{31}{102} \times 56 = 17,0 \rightarrow 17$$

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, didapatkan hasil sebanyak 66 responden dan dipakai semua untuk sampel pada penelitian ini dengan rincian sebanyak 22 siswa dari kelas X, 21 siswa dari kelas XI, dan 23 siswa dari kelas XII.

4. Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Digdowiseiso (2017) *purposive sampling* ialah penarikan besaran

jumlah sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, sementara keputusan penarikan sampel bergantung pada proses pengumpulan data. *Purposive sampling* digunakan dengan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih sampel yang menurut keyakinannya akan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang dimiliki dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yakni yang pertama variabel bebas, kedua variabel terikat. Menurut Siyoto & Sodik (2015) variabel bebas merupakan variabel dengan peran memengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel terikat itu sendiri adalah variabel yang berperan untuk dipengaruhi atau merupakan akibat dari munculnya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas merupakan tingkat pengetahuan, sedangkan variabel terikat merupakan perilaku swamedikasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel disajikan dengan bentuk matriks yang mencakup identitas variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil pengukuran, serta skala pengukuran berupa skala nominal, interval, rasio, atau ordinal (Surahman *et al.*, 2016). Tabel berikut menyajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Interpretasi	Skala
1	Tingkat Pengetahuan	Pemahaman siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari mengenai pengertian, gejala, penyebab, cara mendapatkan obat hingga pemilihan terapi atau pengobatan sakit maag melalui kuesioner.	a. Siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari menjawab “benar” akan mendapatkan 1 poin b. Siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari menjawab “salah” akan	Skala ukur tingkat pengetahuan dikategorikan: a. Baik: 76-100% b. Cukup: 56-75% c. Kurang: <56% (Masturoh & Temeswari, 2018)	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Indikator	Interpretasi	Skala
			mendapatkan 0 poin		
2	Perilaku Swamedikasi	Perilaku siswa farmasi Kesehatan Wonosari pada saat melakukan swamedikasi sakit maag, sesuai pemahaman mengenai swamedikasi sakit maag yang diukur melalui kuesioner	a. Selalu: bobot "3" b. Sering: bobot "2" c. Jarang: bobot "1" d. Tidak pernah: bobot "0"	Skala ukur perilaku swamedikasi dikategorikan: a. Baik: 76-100% b. Cukup: 56-75% c. Kurang: <56% (Nursalam, 2014 dalam (Teh, 2020))	Ordinal

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Kuesioner pada penelitian ini digunakan sebagai alat atau instrumen pengumpulan data. Menurut Surahman *et al.*, (2016), kuesioner adalah sebuah daftar yang memuat serangkaian pertanyaan terkait suatu topik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari responden, serta berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data melalui metode wawancara atau penyebaran angket. Kuesioner disusun guna memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian serta memastikan informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari kuesioner dalam penelitian Perkasa (2020) dan Teh (2020), yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Kuesioner variabel independen yaitu tingkat pengetahuan swamedikasi maag sejumlah 16 pernyataan dengan jawaban benar dan salah. Sedangkan variabel dependen yaitu perilaku swamedikasi sejumlah 12 pernyataan dengan jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data melalui kuesioner berbasis *google form*. Peneliti akan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media penyalur *link* dari *google form* tersebut. *Google form* akan diisi oleh siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari. Hasil dari pengisian kuesioner berbentuk *google form* ini akan di olah dan diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

G. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai derajat keakuratan suatu alat ukur saat mengukur apa sebenarnya yang ingin diuji. Instrumen validitas berkaitan dengan kesesuaian data hasil dari masing-masing sifat atau karakter variabel yang sedang diteliti (Surahman *et al.*, 2016). Pada penelitian ini dilakukan uji validitas isi terhadap instrumen dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) sebanyak 3 dosen khususnya di bidang farmasi klinis dan komunitas.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

Indikator	No	Sebelum	Jawaban sebelum	Sesudah	Jawaban Sesudah
Definisi dan informasi umum sakit maag	1	Sakit maag adalah kondisi yang ditandai dengan rasa nyeri atau tidak nyaman pada bagian lambung (ulu hati), perut kembung, mual, sering bersendawa, atau sensasi terbakar di dada	Benar	Maag merupakan rasa nyeri atau tidak nyaman pada bagian lambung (ulu hati), perut kembung, mual, sering bersendawa, atau sensasi terbakar di dada	Benar
	2	Maag merupakan penyakit keturunan	Salah	Maag merupakan penyakit keturunan	Salah

Indikator	No	Sebelum	Jawaban sebelum	Sesudah	Jawaban Sesudah
Gejala sakit maag	3	Gejala maag adalah rasa nyeri pada ulu hati, perut kembung, mual, muntah, berat badan turun, dan diare	Salah	Diare merupakan gejala utama dari sakit maag	Salah
	4	Mual dan muntah bukanlah gejala sakit maag	Salah	Mual dan muntah bukanlah gejala sakit maag	Salah
Faktor faktor penyebab/pemicu sakit maag	5	Kondisi stres dapat memicu terjadinya maag	Benar	Kondisi stres dapat memicu terjadinya maag	Benar
	6	Pola makan yang tidak teratur tidak memicu terjadinya sakit maag	Salah	Pola makan yang tidak teratur tidak memicu terjadinya sakit maag	Salah
Obat-obat sakit maag	7	Sakit maag dapat di obati dengan obat Solol et Menthol Mixture (krataibin®) saja	Salah	Sakit maag hanya dapat diobati dengan promag tablet kunyah saja	Salah
	8	Promag, mylanta, antasida DOEN bukanlah obat maag	Salah	Promag, mylanta, antasida DOEN bukanlah obat maag	Salah
Stabilitas obat maag	9	Obat maag harus disimpan jauh dari paparan sinar matahari	Benar	Obat maag harus disimpan jauh dari paparan sinar matahari	Benar
	10	Obat maag dapat diminum walaupun telah berubah warna	Salah	Obat maag dapat diminum walaupun telah berubah warna	Salah
Aturan pakai obat sakit maag	11	Jika lupa minum obat, obat tidak diminum	Benar	Bila sakit maag sudah parah maka obat	Salah

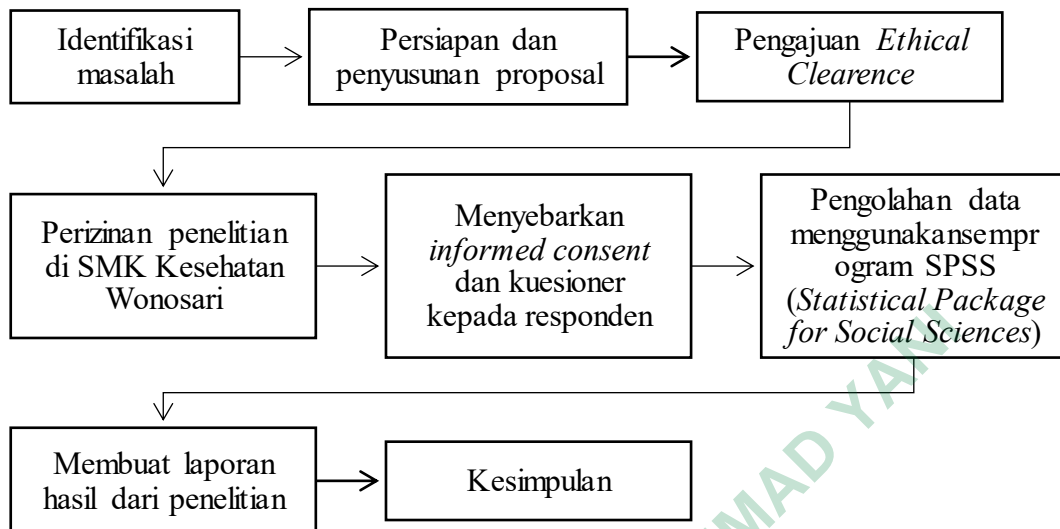
Indikator	No	Sebelum	Jawaban sebelum	Sesudah	Jawaban Sesudah
		sekaligus tablet/sendok	2	dapat digunakan dalam dosis ganda	
	12	Bila sakit maag sudah parah maka obat harus diminum 2 tablet sekaligus	Salah	Jika lupa minum obat, maka penggunaan obat selanjutnya dapat digandakan	Salah
Efek samping obat sakit maag	13	Obat seperti omeprazole dapat menimbulkan sakit kepala	Benar	Obat maag seperti omeprazole dapat menimbulkan sakit kepala	Benar
	14	Efek samping obat maag yaitu mual dan muntah, namun jarang terjadi jika aturan pakainya benar	Benar	Obat maag seperti Antasida dapat menyebabkan efek samping yaitu mual dan muntah, namun jarang terjadi jika aturan pakainya benar	Benar
Penyimpanan obat sakit maag	15	Obat maag dalam bentuk sirup yang sudah dibuka dapat disimpan maksimal 1 bulan	Benar	Obat maag dalam bentuk sirup yang sudah dibuka dapat disimpan maksimal 1 bulan	Benar
	16	Tidak boleh menyimpan obat maag didalam kulkas.	Benar	Obat maag dalam bentuk tablet ataupun sirup tidak boleh disimpan didalam kulkas	Benar

Tabel 4. Hasil Kuesioner Perilaku Swamedikasi Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

Indikator	No	Sebelum	Jawaban Sebelum	Sesudah	Jawaban Sesudah
Pemilihan dan cara mendapatkan obat sakit maag	1	Saya memilih obat sakit maag sesuai dengan saran dari apoteker tanpa resep dokter	Selalu : 3 Sering : 2 Jarang : 1 Tidak Pernah : 0	Saya memilih obat sakit maag sesuai dengan saran dari apoteker tanpa resep dokter	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	2	Saya membeli obat sakit maag diwarung dan terkait informasi obat saya pernah membaca pada kemasan obat	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak saya pernah : 0	Saya membeli obat sakit maag diwarung dan membaca informasi obat pada kemasan obat	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	3	Saya memilih obat antasida untuk terapi maag	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saya memilih obat antasida untuk mengobati maag	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
Perilaku sebelum meminum obat sakit maag	4	Sebelum minum obat sakit maag, saya membaca indikasi pada kemasan obat	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Sebelum minum obat sakit maag, saya membaca indikasi pada kemasan obat	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	5	Saya membaca aturan pakai dan peringatan yang ada pada kemasan terlebih dahulu	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saya membaca aturan pakai dan peringatan yang ada pada kemasan terlebih dahulu	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	6	Apabila saya belum paham penggunaan obat maka saya bertanya kepada apoteker	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saya bertanya kepada apoteker apabila belum paham penggunaan obat maag	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	7	Saya minum obat maag sebelum makan	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saya minum obat maag saat perut kosong sekitar 2 jam sebelum makan	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0

Indikator	No	Sebelum	Jawaban Sebelum	Sesudah	Jawaban Sesudah
Perilaku saat minum obat sakit maag	8	Saat minum obat maag bentuk tablet kunyah maka saya mengunyah obat terlebih dahulu sebelum menelannya	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saat minum obat maag contohnya promag tablet dan mylanta tablet maka saya mengunyah obat terlebih dahulu sebelum menelannya	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	9	Obat maag bentuk sirup yang sudah berubah warna tapi belum kadaluwarsa maka saya tidak mengkonsumsinya	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saya tidak mengkonsumsi obat maag bentuk sirup yang sudah berubah warna tapi belum kadaluwarsa	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
Perilaku setelah meminum obat sakit maag	10	pabila sakit maag tidak membaik dan atau obat habis maka saya memeriksa diri ke dokter	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saya akan periksa ke dokter apabila sakit maag tidak membaik dan atau obat habis	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	11	Saya menyimpan obat maag yang ditempatkan sejuk	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Saya menyimpan obat maag yang ditempatkan sejuk	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0
	12	Jika obat maag telah melewati tanggal kadaluwarsa, maka obat tidak akan saya minum	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang : 1 Tidak pernah : 0	Obat tidak akan saya minum jika telah melewati tanggal kadaluwarsa	Selalu: 3 Sering: 2 Jarang: 1 Tidak pernah: 0

H. Rencana Pelaksanaan Penelitian



Gambar 7. Pelaksanaan Penelitian

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengelolaan data

Proses olah data dari penelitian ini mencakup beberapa tahap, dimulai dengan melakukan *editing* pada data yang diterima, lalu memeriksa kesempurnaan data serta konsistensi data yang telah diterima, kemudian dilanjutkan dengan proses memasukan data, membersihkan data rusak (*data cleaning*), hingga data-data yang diterima dapat diproses dan dianalisis. Berikut adalah langkah-langkah urutan proses pengelolaan data menurut (Surahman *et al.*, 2016):

a. *Editing*

Proses pemeriksaan dan koreksi isian kuesioner yang dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban telah lengkap, jelas, relevan, serta konsisten. Langkah *editing* diperlukan karena data mentah atau (*raw data*) yang telah dikumpulkan mungkin rusak, tidak sesuai syarat atau tidak dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Untuk mengatasi kesalahan data, kuesioner yang tidak memenuhi kriteria analisis dapat dikeluarkan dari proses pengolahan data.

b. *Coding*

Proses mengubah data dari bentuk teks pada suatu kuesioner menjadi format numerik dilakukan untuk mempermudah proses olah dan analisis suatu data menggunakan perangkat komputer.

c. *Processing*

Pengetikan suatu kode angka dari jawaban-jawaban responden setelah melalui *scoring* atau penentuan skor untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dilakukan dengan memasukkannya ke dalam perangkat lunak pengolahan data di komputer. Salah satu program yang dapat digunakan untuk memproses data tersebut adalah SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

d. *Cleaning Data*

Melakukan verifikasi ulang data hasil *entry* data pada komputer guna untuk menghindari kesalahan dan ketidaksesuaian antara data *computer* dan *coding* kuesioner.

e. *Entry Data*

Setelah melalui beberapa tahapan pengolahan data, langkah berikutnya dilakukan *entry* data ke dalam program statistik terkomputerisasi hingga melakukan tabulasi.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk mengevaluasi distribusi data yang akan dianalisis dan berguna untuk menentukan apakah data memiliki nilai distribusi yang normal atau tidak pada penelitian ini. Apabila data tidak memenuhi asumsi nilai distribusi secara normal, maka analisis parametrik tidak dapat diterapkan, sehingga harus menggunakan metode analisis non-parametrik (Digdowiseiso, 2017). Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi distribusi normal data adalah *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Uji tersebut berguna untuk melakukan pengujian hipotesis komparatif

antara dua sampel independen yang memiliki data berskala ordinal. Data dapat dinyatakan telah berdistribusi secara normal bila memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dapat dinyatakan tidak normal distribusinya.

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang berguna untuk melakukan pengujian hipotesis komparatif antara dua sampel independen yang memiliki data berskala ordinal. Data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat ialah proses analisis yang diterapkan pada setiap variabel dalam melakukan penelitian secara terpisah. Analisis tersebut bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan juga persentase dari beberapa variabel yang diteliti (Surahman *et al.*, 2016). Pada penelitian ini, peran dari analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik dari jenis kelamin, usia, kelas, pengetahuan dan perilaku swamedikasi.

Data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini akan tersaji dalam bentuk tabel dan akan diinterpretasikan dengan menggunakan distribusi frekuensi menggunakan rumus dalam (Susianti *et al.*, 2024), sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentase
- f = Frekuensi skor
- N = Jumlah Skor Maksimal

Kemudian hasil dari presentase tersebut akan diinterpretasikan kedalam beberapa klasifikasi kategori. Berikut merupakan contoh dari

perhitungan skor dan penentuan tingkat pengetahuan swamedikasi sakit maag:

Tabel 5. Contoh Perhitungan Kuesioner Pengetahuan

No	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah	Skor
1	Definisi sakit maag	Sakit maag adalah kondisi yang ditandai dengan rasa nyeri atau tidak nyaman pada bagian lambung (ulu hati), perut kembung, mual, sering bersendawa, atau sensasi terbakar di dada	✓		1
2		Maag merupakan penyakit keturunan		✓	1
3	Gejala sakit maag	Mual dan muntah bukanlah gejala sakit maag		✓	1
4		Gejala maag adalah rasa nyeri pada ulu hati, perut kembung, mual, muntah, berat badan turun, dan diare	✓		0
5	Faktor penyebab sakit maag	Pola makan yang tidak teratur, tidak akan menyebabkan sakit maag		✓	1
6		Kondisi stres dapat memicu terjadinya maag		✓	0
7	Obat-obat sakit maag	Promag, Mylanta, dan Antasida Doen bukanlah obat maag	✓		0
8		Sakit maag dapat diobati dengan obat Solol et Menthol Mixture (krataibin®) saja		✓	1
9	Stabilitas obat maag	Obat maag bisa diminum meski sudah berubah warna	✓		0
10		Obat maag harus disimpan jauh dari pancaran sinar matahari		✓	0
11	Aturan pakai obat maag	Jika lupa minum obat, obat tidak diminum sekaligus 2 tablet/sendok	✓		1

No	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah	Skor
12		Bila sakit maag sudah parah maka obat harus diminum 2 tablet sekaligus	✓		0
13	Efek samping obat maag	Efek samping obat maag yaitu mual dan muntah, namun jarang terjadi jika aturan pakainya benar	✓		1
14		Obat maag seperti omeprazole dapat menimbulkan sakit kepala		✓	0
15	Penyimpanan obat maag	Tidak boleh menyimpan obat maag didalam kulkas.	✓		1
16		Obat maag bentuk sirup yang sudah dibuka maka disimpan maksium 1 bulan		✓	0
TOTAL					8

Berdasarkan tabel 5 contoh perhitungan kuesioner pengetahuan diatas, memperoleh total skor benar adalah 8. Maka presentase dari perhitungan salah satu jawaban siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari tersebut adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{8}{16} \times 100\%$$

$$p = 50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai presentase sebesar **50%**. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari dalam variabel pengetahuan berada pada kategori kurang sesuai dengan klasifikasi kategori pengetahuan dalam (Masturoh & Temeswari, 2018), sebagai berikut:

- 1) Baik dalam rentang nilai 76-100%
- 2) Cukup dalam rentang nilai 56-75%
- 3) Kurang dalam rentang nilai <56%

Kemudian dibawah ini adalah contoh perhitungan skor dan penentuan kategori perilaku swamedikasi maag:

Tabel 6. Contoh Perhitungan Kuesioner Perilaku Swamedikasi

No	Indikator	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Skor
1	Pemilihan dan cara mendapatkan obat sakit maag	Saya memilih obat sakit maag sesuai dengan saran dari apoteker tanpa resep dokter	✓				3
2		Saya memilih membeli obat sakit maag diwarung dan terkait informasi obat saya membaca di			✓		1
3		Saya memilih obat antasida untuk terapi maag				✓	0
4	Perilaku sebelum meminum obat sakit maag	Sebelum minum obat sakit maag, saya membaca indikasi di kemasan		✓			2
5		Saya membaca aturan pakai dan peringatan yang ada di kemasan terlebih dahulu				✓	0
6		Apabila saya belum paham penggunaan obat maka saya bertanya kepada apoteker		✓			2
7	Perilaku saat minum obat sakit maag	Saya minum obat maag sebelum makan			✓		1
8		Saat minum obat maag bentuk tablet kunyah maka saya mengunyah obat terlebih dahulu sebelum menelannya	✓				3
9		Obat maag bentuk sirup yang sudah				✓	0

No	Indikator	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Skor
		berubah warna tapi belum kadaluwarsa maka saya tidak mengkonsumsinya					
10	Perilaku setelah meminum obat sakit maag	Apabila sakit maag tidak membaik dan atau obat habis maka saya memeriksa diri ke dokter			✓		1
11		Saya menyimpan obat maag ditempat yang sejuk	✓				3
12		Jika obat maag telah melewati tanggal kadaluwarsa, maka obat tidak akan saya minum	✓				3
TOTAL							19

Berdasarkan tabel 6 contoh perhitungan kuesioner perilaku swamedikasi diatas, memperoleh total skor benar adalah 19. Maka presentase dari perhitungan salah satu jawaban dari siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari tersebut adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{19}{36} \times 100\%$$

$$p = 52,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai presentase sebesar **52,8%**. Presentase tersebut mengindikasikan bahwa siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari dalam variabel perilaku swamedikasi berada pada kategori kurang sesuai dengan klasifikasi kategori perilaku menurut Nursalam (2014) dalam (Teh, 2020):

- 1) Baik dalam rentang 76-100%
- 2) Cukup dalam rentang 56-75%

3) Kurang dalam rentang <56%

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dapat diartikan sebagai metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara dua variabel utama dalam penelitian, yakni variabel independen dan variabel dependen (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel yang dianalisis pada penelitian ini yakni korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari.

Penelitian yang akan dilakukan menerapkan uji statistik *Rank Spearman*, dengan maksud menguji hipotesis serta menganalisis korelasi antara dua variabel yakni variabel pengetahuan dengan variabel perilaku swamedikasi. Uji statistik *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel pada penelitian yang ditunjukkan melalui nilai korelasi *Spearman* (Digdowiseiso, 2017). Pemilihan uji *Rank Spearman* dalam penelitian ini didasarkan pada hasil uji normalitas yang sesuai untuk data dengan skala ordinal yang menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji korelasi non-parametrik seperti *Rank Spearman* lebih sesuai. Keputusan uji korelasi *Rank Spearman* didasarkan pada nilai signifikansi. Jika *p-value (sig)* < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi sakit maag pada siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari. Sebaliknya, jika *p-value (sig)* > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi sakit maag pada siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari.